BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesehatan Gigi dan Mulut

1. Definisi

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal terpenting bagi kehidupan manusia dan merupakan bagian dari kesehatan secara umum. Yang perlu diperhatikan oleh masyarakat. Kesehatan rongga mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara umum, namun banyak orang tidak mengetahui bahwa rongga mulut berperan penting bagi kesehatan tubuh. Rongga mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, menikmati berbagai macam makanan, meningkatkan kualitas hidup, percaya diri dan mempunyai kehidupan sosial yang lebih baik. Kondisi sebaliknya, rongga mulut yang tidak sehat dapat berpengaruh pada kehidupan sosial seseorang, keterbatasan fungsi pengunyahan, keterbatasan fungsi bicara, rasa sakit dan terganggunya waktu bekerja atau sekolah (Kaunang et al., 2013).

Mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal, maka harus dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan dapat dimulai dari memperhatikan diet makanan, membatasi makanan yang mengandung gula dan makanan yang lengket. Pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dan menyikat gigi harus menggunakan teknik dan cara yang tidak merusak stuktur gigi. Pembersihan karang gigi dan penambalan gigi yang berlubang oleh dokter gigi, serta pencabutan gigi yang sudah tidak bisa diperhatikan lagi

dan merupakan fokal infeksi. Kunjungan berkala ke dokter gigi setiap enam bulan sekali baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan. (Muhsinah, 2014).

2. Jenis dan fungsi gigi

Menurut Tarigan (2013) gigi merupakan stuktur putih kecil yang ada di dalam mulut manusia dan menjadi salah satu organ yang sangat penting dalam proses pencernaan dalam tubuh. Gigi digunakan untuk mengoyak , mengikis, memotong dan mengunyah makanan. Pada manusia dapat ditemui empat Jenis gigi yang terdapat pada mulut yaitu :

a. Gigi Seri adalah gigi yang memiliki satu akar yang berfungsi memotong dan mengerat makanan atau benda lainnya.

b. Gigi Taring : gigi yang memiliki satu akar dan memiliki fungsi untuk mengoyak makanan atau benda lainnya.

c. Gigi Graham Kecil : gigi yang memiliki dua akar yang berfungsi menggilas dan mengunyah makanan atau benda lainnya.

d. Gigi Graham Besar : gigi yang memiliki tiga akar yang berfungsi melumat dan mengunyah makanan atau benda lainnya.

Setiap jenis gigi memiliki fungsi yang berbeda karena tiap jenisnya memiliki bentuk yang berbeda satu dan yang lain. Selain itu juga di pengaruhi lokasnya di dalam rongga mulut. Berikut ini adalah beberapa fungsi gigi diantaranya :

a. Pengunyahan

Gigi memiliki peran penting untuk menghaluskan makanan agar lebih mudah ditelan serta meringkankan kerja proses pengunyahan didalam rongga mulut maka makanan yang ada di proses menjadi lebih halus dan mempermudah proses penelanan. Proses pengunyahan dipengaruhi oleh

keseimbangan posisi antara rahang atas dan rahang bawah, apabila tidak seimbang maka akan menggangu proses pengunyahan sehingga gigi tidak dapat bekerja secara maksimal.

b. Berbicara

Gigi sangat diperlukan untuk mengeluarkan bunyi ataupun huruf-huruf tertentu seperi huruf T,V,D,S dan S. Tanpa gigi maka maka akan kesulitan dalam berbicara alias ngomong dan tidak akan terdengar sempurna.

c. Estetika

Gigi dan rahang dapat mempengaruhi senyum seseorang, dengan adanya gigi yang rapi dan bersih maka senyum ssesorang akan terlihat lebih menarik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki gigi yang tidak beraturan. Selain itu bentuk rahang juga akan mempengaruhi bentuk wajah seseorang.

3. Macam-macam penyakit gigi

Macam-macam penyakit gigi terbagi menjadi tiga yaitu :

a. Gigi berlubang (Karies Gigi)

Karies atau gigi berlubang adalah yang membusuk di dalam gigi yang terjadi akibat suatu proses yang secara bertahap melarutkan email (permukaan gigi sebelah luar yang keras) dan terus berkembang ke bagian dalam gigi. Penyebab penyakit gigi ini diakibatkan karena adanya kuman. Karies gigi terbagi menjadi tiga, yaitu :

1) Karies superfisial, yaitu gigi berlubang yang hanya mengenai lapisan gigi terluar.

2) Karies media, yaitu gigi berlubang yang sudah mengenai dentin.

3) Karies profunda, yaitu gigi berlubang yang sudah mengenai jaringan pulpa.

b. Gingtivitis (Peradangan Gusi) radang gusi terjadi akibat adanya plak dan bakteri.

c. Penyakit Periodental (jaringan pendukung gigi)

4. Penyebab kerusakan gigi

Makanan yang dikonsumsi seseorang akan mempengaruhi kesehatan gigi. Terlalu banyak karbohidrat, baik gula misalnya, kue , permen, susu , makanan dan minuman manis lainnya maupun tepung- tepungan misalnya keripik kentang atau singkong dapat mengakibatkan pengeroposan gigi. Seberapa lama karbohidrat menempel pada gigi adalah penyebab utama pembusukan gigi, permen coklat dan makan yang manis adalah makanan yang paling sering mengancam kerusakan gigi. Sebagian besar permen beredar saat ini adalah permen yang mengandung gula. Jika dikonsumsi dengan cara tidak tepat maka dapat memberi kesempatan bagi bakteri mulut untuk merusak gigi. Mekanismenya adalah permen yang di konsumsi oleh tersebut mengandung gula yang nantinya “memberi makanan” bagi bakteri untuk berkembangan merusak gigi. Tetapi tidak ada makanan yang perlu dijauhi untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat. Semua itu kembali pada proses dan waktu, yang menjadi masalah dalam hal ini adalah sisa- sisa makanan yang masih menempel pada gigi.

5. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

a. Biasakan menyikat gigi pagi setelah makan dan sebelum tidur.

b. Kurangi makanan manis dan lengket.

c. Mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan yang berserat dan berair.

d. Cara menyikat gigi yang benar .

e. Gunakan pasta gigi yang mengandung Flouride.

f. Periksa gigi ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali.

B. Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran yaitu telinga dan indera penglihatan yaitu mata (Notoatmodjo, 2018).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, perilaku kognitif diklasifikasikan dalam urutan hirarki, yaitu:

a. Tahu *(know*) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, karena pada tingkat ini seseorang hanya mampu melakukan recall (mengulang) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*) dapat diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan suatu objek dan dapat menginterpretasikannya secara benar. Orang yang sudah memahami harus dapat menjelaskan, menguraikan, menyebutkan contoh, dan menyimpulkan.

c. Aplikasi *(applicatio*n) merupakan kemampuan dimana seseorang telah memahami suatu objek, dapat menjelaskan dan dapat mengaplikasikan

prinsip yang diketahui meskipun pada situasi yang berbeda.

d. Analisis *(analysis)* merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan ide-ide abstrak yang baru dipelajari untuk diterapkan dalam situasi nyata. Sehingga dapat menggambarkan atau memecahkan suatu masalah.

e. Sintesis *(synthesis)* merupakan kemampuan untuk merangkum komponen-komponen dari suatu formulasi yang ada dan meletakkannya dalam suatu hubungan yang logis, sehingga tersusun suatu formula baru.

f. Evaluasi *(evaluation)* berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek, yang didasarkan pada suatu kriteria yang telah dibuat sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pegetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2018)terdapat delapan faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

a. Pendidikan

Tingkat pengetahuan seseorang akan membantu orang tersebut untuk lebih mudah menangkap dan memahami suatu informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka tingkat pemahaman juga meningkat serta tepat dalam pengambilan sikap.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Pengalaman

Pengalaman merupakan sebuah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

d. Umur

Umur seseorang yang bertambah dapat membuat perubahan pada aspek fisik psikologis, dan kejiwaan. Dalam aspek psikologis taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa. Semakin bertambah umur seseorang, semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga akan lebih mampu untuk menerima pengetahuan atau informasi yang baik.

e. Kebudayaan

Kebudayaan berhubungan dengan tempat kita dilahirkan dan dibesarkan, mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap terbentuknya cara berpikir dan perilaku kita.

f. Minat

Minat merupakan suatu bentuk keinginan dan ketertarikan terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya dapat diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

g. Sumber informasi

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh sumber informasi atau bacaan yang berguna bagi perluasan cakrawala pandang atau wawasan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan untuk memenuhi apa yang ingin di capai.

h. Media

Media yang didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat luas seperti televisi, radio, koran, majalah, dan internet mempengaruhi.

C. Konsep Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil

1. Pengertian kehamilan

Kehamilan didefinisikan sebagai persatuan antara sel telur dengan sperma yang menandai awal suatu peristiwa yang terpisah, tetapi ada suatu rangkaian kejadian yang mengelilinginya. Kejadian-kejadian itu ialah pembentukan gamet, ovulasi, penggabungan gamet dan inplantasi embrio di dalam uterus. Kehamilan adalah dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi dalam 3 triwulan yaitu triwulan 1 dari konsepsi sampai 3 bulan, triwulan 2 dari bulan keempat sampai 6 bulan, triwulan 3 dari bulan ketujuh sampai 9 bulan (Prawirohardjo, 2015). Pada wanita hamil biasanya dapat terjadi perubahan-perubahan sebagai berikut.

a. Penambahan berat badan.

b. Pembesaran payudara.

c. Biasa terjadi pembengkakan pada tangan dan kaki terutama pada trimester III (6-9 bulan).

d. Perubahan pada kulit karena adanya kelebihan pigmen pada tempat-tempat tertentu (pipi, sekitar hidung, sekitar putting susu, dan di atas tulang kemaluan sampai pusar).

e. Penurunan pH saliva

2. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil

Menurut Rita (2017) pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil sangat bermanfaat untuk menjaga kondisi janin agar tetap tumbuh dan

berkembang secara sehat dan sempurna, serta mencegah terjadinya kelahiran bayi dengan berat badan tidak normal atau kelahiran prematur. Selama kehamilan sangat penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga fungsi pengunyahan tetap baik dan asupan gizi tetap baik dan ibu hamil tetap sehat, serta mencegah penyakit gigi dan mulut menjadi lebih parah. Makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan kesehatan tubuh secara keseluruhan adalah makanan yang banyak mengandung serat, seperti buah-buahan dan sayuran. Selain baik untuk pencernaan, makanan yang berserat juga secara tidak langsung dapat membersihkan sisa-sisa makanan yang lengket dan menempel pada gigi. Untuk mencegah timbulnya gangguan di rongga mulut selama masa kehamilan, perlu diciptakan tingkat kebersihan gigi dan mulut yang optimal. Pelaksanaan program kontrol plak penting dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi dan peradangan gusi akibat iritasi lokal.

3. Cara memelihara kebersihan gigi dan mulut selama masa kehamilan

Menurut Astuti (2016) cara memelihara kesehatan gigi dan mulut agar ibu hamil terhindar dari penyakit gigi dan mulut selama masa kehamilan sebagai berikut.

a. Menyikat gigi secara baik, benar dan teratur

Menyikat gigi secara baik dan benar adalah menyikat gigi dengan menggunakan metode atau cara yang dapat membersihkan seluruh permukaan gigi tanpa melukai jaringan lunak dalam mulut, dilakukan secara teratur karena dimulai dari satu sisi ke sisi yang lain secara berurutan. Teknik menyikat gigi menurut Sariningsih (2012) sebagai berikut.

1) Siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung *fluor*, banyaknya pasta gigi sebesar kacang tanah.

2) Kumur-kumur.

3) Sikat gigi bagian depan rahang atas dan rahang bawah dengan gerakan naik turun dengan posisi mulut tertutup, minimal delapan sampai sepuluh kali gerakan.

4) Sikat permukaan gigi yang menghadap pipi dengan gerakan naik turun sedikit memutar, minimal delapan sampai sepuluh kali gerakan.

5) Sikat semua dataran pengunyahan gigi atas dan gigi bawah dengan gerakan maju mundur, minimal delapan sampai sepuluh kali gerakan.

6) Sikat permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencungkil (arah gusi ke arah tumbuhnya gigi), minimal delapan sampai sepuluh kali gerakan.

7) Sikat permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap ke lidah dengan gerakan mencungkil (arah gusi ke arah tumbuhnya gigi), minimal delapan sampai sepuluh kali gerakan.

8) Sikat permukaan gigi depan rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan mencungkil (arah gusi ke arah tumbuhnya gigi), minimal delapan sampai sepuluh kali gerakan.

9) Sikat permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit dengan gerakan mencungkil (arah gusi ke arah tumbuhnya gigi), minimal delapan sampai sepuluh kali gerakan.

10) Setelah semua permukaan gigi selesai disikat, kumur satu kali saja dan gunakan obat kumur.

Menurut Cullough dalam Sani (2015), penggunaan obat kumur menjadi kebutuhan bagi semua orang termasuk ibu hamil karena diyakini dapat mencegah pembentukan plak gigi dan gingivitis. Tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita lebih banyak menggunakan obat kumur yang mengandung alkohol dan tidak peduli dengan efek samping dari alkohol tersebut. Penggunaan obat kumur yang mengandung alkohol dalam jangka panjang dapat menyebabkan mulut kering.

Menurut Astuti (2016) frekuensi menyikat gigi sebanyak dua kali sehari, dan waktunya di pagi hari setelah makan pagi dan malam hari sebelum tidur. Sikat gigi yang digunakan sebaiknya:

1) Bulu sikat tidak terlalu keras dan tidak terlalu lembut (medium), agar tidak melukai jaringan lunak mulut.

2) Dapat menjangkau seluruh permukaan gigi, bentuk kepala sikat gigi jangan terlalu besar dan agak mengecil di bagian ujung.

3) Permukaan bulu sikat rata dan bertangkai lurus.

Untuk mendapatkan kebersihan gigi yang maksimal, sebaiknya sela-sela gigi dibersihkan dengan menggunakan dental floss atau benang gigi. Bagian lidah dapat dibersihkan menggunakan sikat lidah.

b. Mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang

Seorang ibu hamil sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang sesuai prinsip pedoman gizi seimbang atau angka kecukupan gizi, supaya mempunyai daya tahan tubuh yang baik dan dapat menjaga janin agar tumbuh dan berkembang sehat serta sempurna.

Diet yang seimbang sangat diperlukan untuk asupan nutrisi bagi ibu dan

bayi dalam kandungan, pada usia kehamilan 3-6 bulan sangat penting mengkonsumsi makanan yang mengandung mineral seperti: kalsium, protein, fosfor dan vitamin A, C, D karena gigi mulai dibentuk pada saat usia tersebut.

c. Menghindari makanan yang manis dan lengket

Makanan manis yang dikonsumsi ibu hamil dapat membuat mulut menjadi asam, sedangkan makanan yang lengket dikawatirkan menempel pada gigi lebih lama sehingga terjadi asam dalam mulut akan lebih besar. Keadaan asam didapam mulut mengakibatkan terjadinya kerusakan pada gigi ibu hamil. Ibu hamil dianjurkan untuk menghindari makanan yang manis dan lengket, apabila tidak dapat meninggalkan mengkonsumsi makanan yang manis dan lengket, dianjurkan berkumur setelah menkonsumsi makanan tersebut.

d. Memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi

Pemeriksaan gigi dan mulut harus dilakukan secara berkala, baik ada keluhan ataupun tidak ada keluhan rasa sakit oleh ibu hamil atau wanita yang merencanakan kehamilan. Apabila ibu hamil merasakan adanya keluhan pada gigi dan mulutnya, maka segera datang ke fasilitas kesehatan gigi untuk mendapatkan pemeriksaan dan perawatan agar terhindar dari penyakit gigi dan mulut yang semakin parah.

Perawatan gigi dan mulut sebaiknya silakukan secara tuntas agar tidak terjadi masalah yang lebih berat, karena gigi yang tidak dirawat secara tuntas dapat menjadi sumber infeksi ke organ-organ tubuh lain melalui darah, seperti : jantung, ginjal, sauran pencernaan, kulit, dan mata. Hal ini juga membahayakan janin, berupa kelahiran premature dan bayi lahir dengan berat badan rendah.

4. Akibat tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut pada masa kehamilan

Pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisiologis didalam tubuh, seperti perubahan sistem kardiovaskular, hematologi, respirasi, dan endokrin. Ibu hamil dapat mengalami gangguan pada rongga mulutnya karena perubahan tersebut dan karena kelalaian dalam menjaga kebersihan rongga mulutnya.

a. Karies gigi

Kehamilan tidak langsung menyebabkan gigi berlubang, akan tetapi mempercepat proses perkembangan dari gigi yang sudah berlubang. Pada ibu hamil karies dapat dipercepat perkembangannya karena rasa mual dan muntah pada wanita hamil mengakibatkan pH saliva lebih asam dibandingkan wanitatidak hamil. Ibu hamil akan cenderung malas memelihara kebersihan rongga mulutnya dan mengkonsumsi makanan kecil yang mengandung gula untuk mengurangi rasa mual.

b. Gingivitis kehamilan *(pregnancy gingivitis)*

Gusi atau gingiva terrlihat memerah dan mudah berdarah saat menyikat gigi, biasanya mulai terlihat sejak bulan kedua dan puncaknya sekitar bulan kedelapan sering terlihat pada gingiva sebelah labial di geligi anterior. Etiologi gingivitis kehamilan adalah respon gingiva secara berlebihan karena meningkatnya hormon sex wanita dan vaskularisasi gingiva terhadap faktor iritasi lokal seperti plak calculus, tepi restorasi yang tidak baik, gigi palsu dan permukaan akar yang kasar.

c. Halitosis (bau mulut)

Ibu hamil sering sekali tidak memperhatikan bahwa bau mulutnya tidak sedap. Bau mulut yang dialami oleh ibu hamil dikarenakan oleh kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Keadaan gigi yang buruk seperti radang gusi, karang gigi serta keadaan tubuh yang tidak sehat, seperti kelainan pencernaan juga dapat menyebabkan bau mulut yang tidak sedap (Rita, 2017).